Permintaan Membludak, Petani Rembang Panen Awal Mangga Alpukat

Senin, 23 Juli 2018

Petani mangga klonal 21 di Desa Oro-Oro Ombo Wetan dan Desa Pandean, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, melakukan panen lebih awal karena permintaan pasar yang tinggi dan harga yang menggiurkan. Mereka menggunakan teknologi pertanian pembungaan awal (Early Flowering Technology/EFT) untuk memaksa pohon mangga berbuah lebih cepat.

Salah satu petani, Santoso, mengungkapkan bahwa permintaan mangga klonal 21 sangat tinggi, bahkan hingga ke kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, Bogor, dan Jakarta. Harga per kilogram mangga klonal 21 mencapai Rp35.000-Rp38.000, sehingga mendorong para petani untuk memanfaatkan teknologi EFT.

Teknologi EFT melibatkan penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT) dengan bahan aktif paclobutrazol secara bertahap. Penggunaan ZPT ini harus dikontrol dengan ketat, karena terlalu banyak menggunakannya bisa menyebabkan pertumbuhan bunga atau buah tidak maksimal, bahkan menyebabkan pohon mati.

Selain penggunaan ZPT, petani juga harus menjaga keseimbangan pupuk organik dan anorganik serta memperhatikan kondisi cuaca dan serangan hama penyakit. Santoso memiliki 3 hektar kebun mangga dengan 100-110 pohon per hektar, dan setiap pohon mampu menghasilkan 50 kg hingga 2 kuintal mangga.

Meskipun sudah menerapkan teknologi EFT, Santoso masih belum bisa memenuhi permintaan pasar yang tinggi karena belum memasuki panen raya mangga. Panen raya mangga baru akan dimulai pada bulan September hingga Desember mendatang.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.